

BAB 1. PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Provinsi Jawa Timur merupakan daerah dengan populasi ayam ras petelur (*layer*) terbanyak pada tahun 2022 sebanyak 83.378.576 ekor (Badan Pusat Statistik, 2024). Populasi *layer* di Indonesia sangat lah banyak guna mencukupi kebutuhan konsumsi protein hewani yaitu telur, hal ini menunjukkan bahwa telur masih menjadi komoditas utama pemenuhan protein di Indonesia. Usaha pembibitan unggas atau yang lebih dikenal dengan *breeding farm parent stock*. *Parent stock* adalah induk yang anaknya (*final stock*) akan dipelihara untuk keperluan komersial. Sasaran utama pemeliharaan *parent stock* adalah mendapatkan telur tetas untuk menghasilkan DOC yang akan dipelihara baik sebagai ayam petelur maupun pedaging. Perkembangan teknologi industri perunggasan telah didukung oleh penggunaan sarana pemanfaatan teknologi modern baik dalam bidang pembibitan, pakan ternak, obat-obatan, budidaya, dan pengolahan hasil ternak serta sumber daya manusia yang profesional dalam bidang perunggasan.

Penetasan telur unggas dapat dilakukan dengan dua cara yaitu penetasan alami dan penetasan buatan. Penetasan alami yaitu menetasakan telur dengan menggunakan induknya, sedangkan penetasan buatan menetasakan telur tetas menggunakan mesin tetas. Manajemen penetasan buatan yang baik yaitu dilakukan *grading* (mengelompokkan telur sesuai beratnya), *pre-heat* (menaikkan suhu telur ke suhu ruang sebelum masuk ke mesin pengeram), *setting* (memasukkan telur tetas ke dalam mesin pengeram), proses *transfer* (memindahkan telur tetas dari mesin pengeram ke mesin penetas), *pull chick* (mengeluarkan DOC dari mesin tetas), vaksinasi (memberikan vaksin untuk pembentukan antibody), *debeaking* (memotong paruh DOC), dan pengemasan yang dilakukan di PT Sreeya Sewu Indonesia Hatchery unit Lamongan.

PT Sreeya Sewu Indonesia Hatchery unit Lamongan berlokasi di desa Dumpiangung, Kecamatan Kembangbahu, Kabupaten Lamongan, Provinsi Jawa Timur sebagai tempat PKL didasari pada keadaan kedekatan materi atau pekerjaan

dengan keterampilan praktikum yang telah diperoleh, sehingga mahasiswa dapat belajar secara langsung tentang tatalaksana penetasan mulai dari proses penerimaan telur tetas sampai proses pengemasan DOC.

1.2 Tujuan dan Manfaat

1.2.1 Tujuan Umum Magang

Setelah melakukan Magang mahasiswa diharapkan mampu :

- a. Meningkatkan keterampilan dan membandingkan teori dalam perkuliahan dengan aplikasi di lapangan, khususnya PT Sreeya Sewu Indonesia Tbk Unit *Breeding and Hatchery* Lamongan.
- b. Mengetahui proses *breeding* dan *hatchery* di PT Sreeya Sewu Indonesia Tbk.
- c. Melatih keterampilan mahasiswa sesuai bidang keahliannya.

1.2.2 Tujuan Khusus Magang

Adapun tujuan khusus dari adanya kegiatan magang ini adalah:

- a. Mahasiswa mampu memahami tatalaksana penetasan final stock layer dan broiler.
- b. Mahasiswa mampu memahami seluruh manajemen penetasan final stock layer dan broiler.

1.2.3 Manfaat Magang

1. Meningkatkan keterampilan dan ilmu pengetahuan dalam setiap kegiatan yang dilakukan pada kegiatan *hatchery*.
2. Mendapatkan berbagai wawasan tambahan terkait dengan industri peternakan, khususnya *hatchery*.
3. Menumbuhkan sikap kerja berkarakter dan penuh dengan kedisiplinan.

1.3 Lokasi dan Waktu

1.3.1 Lokasi Pelaksanaan Magang

Pelaksanaan Magang ini dilaksanakan di PT. Sreeya Sewu Indonesia Tbk. Unit *Breeding and Hatchery* Desa Dumpiangung, Kembangbahu, Lamongan, Jawa Timur Indonesia.

1.3.2. Jadwal Pelaksanaan Magang

Pelaksanaan Magang ini dilaksanakan di PT. Sreeya Sewu Indonesia Tbk. Unit *Breeding and Hatchery* Desa Dumpiangung, Kembangbahu, Lamongan, Jawa Timur Indonesia selama 61 hari.

1.4 Metode Pelaksanaan

Metode pengumpulan data yang dilakukan selama magang di PT. Sreeya Sewu Indonesia Tbk Unit *Breeding and Hatchery* Lamongan meliputi :

a. Observasi

Mengumpulkan data dengan cara melakukan pengamatan pada proses kegiatan yang berlangsung, serta turut mengambil bagian dalam kegiatan proses produksi yang dilakukan PT. Sreeya Sewu Indonesia Tbk Unit *Breeding and Hatchery* Lamongan.

b. Wawancara

Mengumpulkan data dengan cara melakukan serangkaian tanya jawab kepada narasumber secara langsung, baik kepada karyawan, supervisor, staff, dan pihak-pihak yang mendukung.

c. Studi Kepustakaan

Metode pengumpulan teori -teori yang relevan melalui referensi untuk menambah pengetahuan terkait dengan aspek-aspek yang akan dikaji. Metode ini digunakan sebagai sarana pembandingan dan pedoman.